



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 10 Juli 2021

Halaman: 2

TAK MASUK KATEGORI ESENSIAL DAN KRITIKAL

Tetap Buka, Puluhan Pelaku Usaha Dibina

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya melakukan pembinaan terhadap puluhan pelaku usaha yang masih tetap buka-di masa PPKM Darurat. Terutama jenis usaha yang tidak masuk dalam kategori esensial dan kritikal sesuai aturan yang sudah diputuskan.

Komandan Sat Pol PP Kota Yogya Agus Winarto, mengaku jumlah pelaku usaha yang dibina terus bertambah. Hal ini karena setiap kali razia selalu ada pelaku usaha yang perlu dibina. "Kemarin itu sudah hampir seratus pelaku usaha. Tepatnya sekitar 80 pelaku. Hari ini juga ada beberapa temuan pelanggaran sehingga harus kita bina," jelasnya, Jumat (9/7).

Upaya pembinaan dilakukan dengan melayangkan surat peringatan pertama. Jika kemudian hari masih melanggar, maka surat peringatan kedua akan kembali dilayangkan. Akan tetapi, hasil pengawasan usai diberikan surat peringatan pertama,

pelaku usaha mampu memahami aturan dengan baik. Selain memberikan surat peringatan, pihaknya juga menjelaskan aturan PPKM Darurat di tingkat teknis.

Agus menjelaskan, sebagian besar pelaku usaha melanggar ketentuan operasional selama PPKM Darurat. Mengacu Instruksi Walikota Yogya nomor 14/2021, telah diatur kegiatan pada pusat perbelanjaan, mal dan pusat perdagangan harus ditutup sementara. Kecuali akses untuk restoran, supermarket dan pasar swalayan dapat diperbolehkan dengan memperhatikan protokol kesehatan, kapasitas dan jam operasional. Ketentuan itu

juga mendasarkan pada Instruksi Gubernur DIY nomor 17/INSTR/2021 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 15/2021 terkait PPKM Darurat. "Kebanyakan para pelaku usaha non esensial yang tetap buka, seperti toko perdagangan aksesoris, fesyen, tas, sepatu kain dan toko emas. Itu harus libur dulu karena tidak esensial. Misalnya mau beli perhiasan emas bisa ditunda dulu besok setelah PPKM Darurat," urainya.

Selain itu pada sektor esensial juga ditemukan ada yang melanggar aturan PPKM Darurat. Terutama pada para pelaku usaha kuliner yang melayani konsumen makan di tempat dan minimarket menyediakan meja kursi di depan sehingga berpotensi untuk tempat nongkrong memicu kerumunan. Untuk mengatasinya Sat Pol PP Kota Yogya menyita kursi maupun tikar yang dipakai masyarakat makan di tempat.

"Sejumlah kursi sudah disita dari beberapa pelaku usaha yang melanggar. Termasuk retail minimarket yang masih menyediakan meja kursi di depan toko karena itu biasanya dipakai untuk nongkrong-nongkrong," imbuhnya.

Sementara Kepala Satuan Perlindungan Masyarakat Bayu Laksmono, menjelaskan kemarin pihaknya juga membina salon kecantikan serta bimbingan belajar. Menurutnya, toko kecantikan bukan termasuk sektor kritikal. Dalam masa PPKM Darurat juga bukan menjadi kebutuhan esensial masyarakat. Begitu juga terhadap usaha bimbingan belajar, kendati bisa beroperasi namun harus menerapkan sistem daring sepenuhnya. Selain itu, karyawan yang masuk kantor pun dibatasi maksimal 50 persen. "Kami dapat masih ada siswa atau peserta yang datang. Kami bina juga, ternyata masih ada yang belum disiplin dan mengabaikan kondisi darurat kesehatan," jelasnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ ...	☐ ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005